

# ANALISIS PROFITABILITAS LINI PRODUK DENGAN METODE FULL COSTING PADA UMKM MING ART FLORIST DI KARAWANG

Fajar Japar Sodik<sup>1</sup>, Dewi Sekarsari<sup>2</sup>, Fawwaz Rippa Gilardi Adidjaya<sup>3</sup>, Chika Maharani<sup>4</sup>,  
Deden Sukriyansyah<sup>5</sup>, Dr. Tiar Lina Situngkir, S.E., M.M.<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang  
Karawang, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>2310631020105@student.unsika.ac.id, <sup>2</sup>2310631020102@student.unsika.ac.id,  
<sup>3</sup>2310631020179@student.unsika.ac.id, <sup>4</sup>2310631020097@student.unsika.ac.id,  
<sup>5</sup>2310631020015@student.unsika.ac.id, <sup>6</sup>tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id

Informasi Artikel

Diterima: 01-10-2024

Direvisi: 10-10-2024

Disetujui: 19-10-2024

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas berbagai lini produk pada UMKM Ming Art Florist menggunakan metode full costing. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian, dan akurasi perhitungan biaya produksi menjadi faktor kunci dalam menentukan harga jual yang kompetitif. Metode full costing mencakup semua biaya, baik tetap maupun variabel, dalam menghitung harga pokok produksi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih rinci tentang biaya dan margin keuntungan masing-masing produk. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data historis penjualan, biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi lini produk yang paling menguntungkan dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi biaya dan daya saing. Hasil menunjukkan bahwa lini produk buket bunga artificial memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas, sementara produk lain (buket snack) memerlukan inovasi atau pengurangan biaya. Kesimpulannya, penerapan metode full costing dapat membantu Ming Art Florist meningkatkan efisiensi operasional dan mengambil keputusan yang lebih strategis dalam pengembangan produk dan penetapan harga.

Kata Kunci: Full Costing, Profitabilitas, UMKM

## Abstract

*This study aims to analyze the profitability of various product lines at MSME Ming Art Florist using the full costing method. MSMEs play an important role in the economy, and the accuracy of production cost calculations is a key factor in determining competitive selling prices. The full costing method includes all costs, both fixed and variable, in calculating the cost of goods manufactured, resulting in a more detailed understanding of the costs and profit margins of each product. The research was conducted by collecting historical sales data, raw material, labor, and overhead costs. Analysis was conducted to identify the most profitable product lines and provide strategic recommendations to improve cost efficiency and competitiveness. The results show that the artificial flower bouquet product line contributes greatly to profitability, while other products (snack bouquet) require innovation or cost reduction. In conclusion, the application of the full costing method can help Ming Art Florist improve operational efficiency and make more strategic decisions in product development and pricing.*

*Keywords: Full Costing, Profitability, MSME*

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan jenis usaha yang berperan penting dalam perputaran roda ekonomi suatu negara, terutama dalam penciptaan atau perluasan lapangan kerja, mendorong inovasi dan kreativitas, serta upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal (daya saing nasional). Dalam UMKM, perhitungan biaya produksi memainkan peran yang penting karena beberapa tujuan:

- Menentukan Harga Jual: Jika biaya produksi tidak dihitung dengan akurat, harga jual yang ditetapkan bisa terlalu rendah dan dapat menyebabkan kerugian, sementara harga jual yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya saing produk di pasar.
- Menghitung Margin Keuntungan: Dengan mengetahui biaya produksi secara akurat, UMKM dapat menetapkan harga jual yang memberikan keuntungan yang cukup untuk



menutupi biaya operasional dan menghasilkan laba. Sebagaimana dengan rumus perhitungan:  $\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Produksi}$ .

- Menjaga Keberlanjutan Usaha: Dengan mengetahui biaya produksi dengan akurat, UMKM dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi pemborosan, dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.
- Pengambilan Keputusan Strategis: Informasi tentang biaya produksi yang akurat dapat membantu UMKM dalam menentukan produk mana yang paling menguntungkan, kapan harus melakukan inovasi produk, dan kapan harus meningkatkan kapasitas produksi.

Biaya produksi merupakan komponen penting dalam operasional usaha, khususnya bagi UMKM. Biaya yang tidak terukur dengan baik dapat mengakibatkan harga jual yang tidak sesuai, sehingga berisiko terhadap profitabilitas usaha.

Pada UMKM, kendala dalam mengelola dan mencatat biaya produksi sering kali menjadi salah satu faktor penghambat. UMKM seperti Ming Art Florist, yang berfokus pada produksi rangkaian bunga, membutuhkan strategi pengelolaan biaya yang tepat untuk bertahan dan bersaing di pasar.

Metode full costing adalah teknik penghitungan biaya yang memasukkan semua biaya produksi, baik variabel maupun tetap. Dalam UMKM seperti Ming Art Florist, metode ini memungkinkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih rinci dan akurat. Full costing memastikan semua elemen biaya, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead, tercakup secara menyeluruh dalam perhitungan harga pokok produksi.

Sebagian besar UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, termasuk kurangnya pengetahuan tentang pencatatan biaya dan ketidakmampuan mengakses teknologi yang memadai. Sebagai contoh, banyak pengusaha UMKM yang masih mengandalkan metode penghitungan biaya tradisional yang cenderung kurang rinci dan kurang akurat. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menentukan harga jual produk yang sesuai dengan pasar. Ming Art Florist, seperti banyak UMKM, perlu meningkatkan disiplin pencatatan keuangan untuk dapat bertahan dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam bisnis seperti Ming Art Florist, biaya tetap seperti sewa tanah dan gaji pegawai tetap harus diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi. Biaya-biaya ini seringkali tidak diperhitungkan oleh banyak pengusaha kecil, yang

hanya fokus pada biaya variabel seperti pembelian bunga segar dan material lainnya. Dengan metode full costing, Ming Art Florist dapat memastikan bahwa semua biaya, baik tetap maupun variabel, dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi.

## 1.2 Profil Perusahaan

Ming Art Florist adalah bisnis florist yang didirikan oleh Cindy Violita pada 10 Februari 2014. Sebelum memulai bisnis ini, Cindy telah sukses dalam bidang dekorasi melalui bisnis Ming Art Decoration. Berkat pengalamannya di sektor dekorasi, Cindy kemudian merambah ke dunia florist dengan memanfaatkan metode penjualan online yang menggunakan e-commerce dan media sosial sebagai platform utama untuk menjangkau konsumennya. Dengan strategi yang matang, Ming Art Florist berkembang secara pesat dan berhasil menemukan segmen pasar yang tepat melalui penjualan online.

Setelah enam tahun mengembangkan bisnis secara daring, Ming Art Florist mengambil langkah besar untuk melakukan ekspansi dengan membuka outlet offline pertama di Jl. Arif Rahman Hakim (Niaga), No. 35, RT/RW 005/016, Karawang, Jawa Barat, 41311. Pembukaan outlet ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belanja yang lebih memuaskan kepada konsumen, di mana mereka bisa melihat dan merasakan produk secara langsung.

Keputusan Cindy untuk membuka gerai offline di tengah pandemi COVID-19 adalah langkah yang cermat dan strategis. Meski menghadapi tantangan global saat itu, Ming Art Florist tidak mengalami kendala besar dalam transisi dari online ke offline. Pengalaman enam tahun menjalankan bisnis secara daring memberikan fondasi yang kuat bagi Ming Art Florist dalam hal manajemen bisnis, loyalitas konsumen, dan identitas merek yang terjaga. Dengan kombinasi layanan online dan offline, Ming Art Florist kini berhasil menciptakan bisnis yang stabil dan berkembang di industri florist di Indonesia.

## 1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan utama dari analisis profitabilitas lini produk di Ming Art Florist adalah untuk mengidentifikasi kinerja finansial dari setiap lini produk yang ditawarkan, baik dari segi pendapatan maupun biaya produksi. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap perbedaan dalam margin keuntungan antar produk, sehingga dapat membantu manajemen dalam menetapkan prioritas pengembangan produk, strategi harga, dan alokasi sumber daya yang lebih efisien.

Secara lebih spesifik, beberapa tujuan utama dari kegiatan ini meliputi:

- Menganalisis margin keuntungan setelah mengurangi semua biaya terkait dengan produksi, pemasaran, dan penjualan.
- Memberikan data yang tepat kepada manajemen dalam menentukan produk mana yang perlu dikembangkan lebih lanjut atau mungkin dikurangi.
- Membantu merancang strategi pengembangan dan pemasaran produk yang lebih efektif berdasarkan hasil analisis profitabilitas.

#### 1.4 Manfaat Kegiatan

Dengan mengetahui profitabilitas tiap produk secara rinci, manajemen dapat mengalokasikan sumber daya, baik finansial maupun manusia, secara lebih bijaksana untuk mendukung produk-produk yang memiliki potensi keuntungan tertinggi. Selain itu, manfaat lainnya termasuk:

- Dengan memahami secara lebih dalam struktur biaya setiap lini produk, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan penghematan atau efisiensi.
- Analisis profitabilitas memberikan dasar yang lebih kuat untuk menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing produk di pasar.
- Melalui pemahaman yang lebih baik tentang produk mana yang paling menguntungkan, Ming Art Florist dapat mengarahkan inovasi ke arah yang lebih tepat, sehingga produk yang diluncurkan di masa mendatang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar dan profitabilitas.
- Dengan fokus pada produk yang lebih menguntungkan dan sesuai dengan preferensi pasar, Ming Art Florist dapat meningkatkan kepuasan pelanggan serta loyalitas mereka terhadap merek.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Metode Analisis Profitabilitas

Dalam menganalisis profitabilitas, metode yang digunakan adalah metode perhitungan harga pokok full costing. Metode ini memasukkan semua komponen biaya produksi, baik variabel maupun tetap, ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

#### 2.1.1 Strategi Pengembangan dan Pengambilan Keputusan

Setelah melakukan analisis profitabilitas, langkah berikutnya adalah merumuskan strategi pengembangan untuk setiap lini produk. Berdasarkan data yang diperoleh, manajemen dapat menentukan produk mana yang

memberikan kontribusi terbesar terhadap keuntungan dan mana yang perlu ditingkatkan atau dihentikan. Pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya, seperti tenaga kerja, bahan baku, serta strategi pemasaran, dapat dilakukan secara lebih efektif berdasarkan hasil analisis profitabilitas ini.

### 2.2 Metode Penelitian Utama

Penelitian ini menggunakan metode perhitungan harga pokok full costing untuk mengevaluasi profitabilitas lini produk di Ming Art Florist.

Tahap pertama penelitian melibatkan pengumpulan data kuantitatif melalui audit keuangan dan analisis catatan produksi Ming Art Florist. Tim peneliti mengumpulkan data historis selama 1 bulan terakhir, mencakup informasi tentang volume penjualan, harga jual, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead untuk setiap lini produk. Kendala yang dihadapi pada tahap ini adalah keterbatasan sistem pencatatan UMKM yang belum sepenuhnya terkomputerisasi, sehingga memerlukan waktu dan upaya ekstra untuk mengkonsolidasikan data dari berbagai sumber.

Setelah data terkumpul, tim peneliti menerapkan metode full costing untuk menghitung biaya produksi total untuk setiap lini produk. Proses ini melibatkan identifikasi dan alokasi biaya tetap seperti sewa fasilitas, depresiasi peralatan, dan gaji manajemen, serta biaya variabel seperti bahan baku bunga, dan upah pekerja lepas.

Untuk memperkaya analisis kuantitatif, tim peneliti juga melakukan serangkaian wawancara semi-terstruktur dengan pemilik Ming Art Florist. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan insights kualitatif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas setiap lini produk, seperti tren permintaan pasar, tantangan dalam proses produksi, dan strategi pemasaran yang diterapkan.

Profitabilitas setiap lini produk dihitung dengan membandingkan total pendapatan dengan total biaya yang dialokasikan menggunakan metode full costing.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah laporan komprehensif yang menyajikan analisis profitabilitas untuk setiap lini produk, disertai dengan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja keseluruhan..

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama: 1) dilakukan perhitungan harga pokok produksi untuk produk buket snack menggunakan metode full costing, 2) dilakukan perhitungan harga

pokok produksi untuk produk buket bunga artificial dengan metode full costing, 3) hasil dari kedua perhitungan tersebut dibandingkan untuk mengetahui apakah harga pokok produksi buket snack lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan dengan buket bunga artificial. Perbandingan ini juga akan memberikan gambaran mengenai variasi keuntungan yang dihasilkan dari kedua jenis produk berdasarkan metode full costing. Serta untuk mengetahui lini mana yang lebih profit untuk UMKM Ming Art Florist.

### 3.1 Data Perusahaan

Berikut data penjualan Ming Art Florist pada bulan Februari 2024:

PRODUK	SIZE	JUMLAH
Buket Bunga Artificial	Besar	56
Buket Bunga Artificial	Sedang	21
Buket Bunga Artificial	Kecil	10
Buket Boneka Wisuda	Besar	13
Buket Boneka Wisuda	Sedang	12
Buket Boneka Wisuda	Kecil	4
Buket Bunga Bingkai	Standing	1
Buket Snack	Besar	33
Buket Balon	Pakai Bunga	10
Buket Balon	Kecil	2
Bunga Vas	Besar	6
Buket Snack	Sedang	10
<b>TOTAL</b>		152
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>		Rp41.425.000

Karena lini produk yang dibandingkan hanya buket snack dan buket artificial besar, maka:

Produk	Qty	Harga	Total (Qty*Harga)
Buket Snack Premium Besar	33	350.000	11.550.000
Buket Bunga Artificial Besar	56	425.000	23.800.000
<b>TOTAL</b>	89		35.350.000

### 3.2 Perhitungan

#### 3.1.1 Perhitungan Metode Full Costing pada Buket Snack

Tabel 1.1 Perhitungan Biaya Bahan Baku

Keterangan	Harga	Jumlah	Total
Oasis Kering	Rp 5.000	100	Rp 500.000
Pita	Rp 10.000	100	Rp 1.000.000
Pita Kawat	Rp 1.000	100	Rp 100.000
Snack	Rp 30.000	100	Rp 3.000.000
Kertas Tissue	Rp 2.000	150	Rp 300.000
Stick Kayu	Rp 2.000	500	Rp 1.000.000
Kertas Celofen	Rp 3.000	600	Rp 1.800.000
Selotip	Rp 20.000	5	Rp 100.000

Stiker	Rp 2.000	100	Rp 200.000
Gunting	Rp 70.000	1	Rp 70.000
Tang	Rp 100.000	1	Rp 100.000

Total Biaya Bahan Baku Rp 8.170.000

Dalam penelitian ini, bahan baku utama yang digunakan adalah oasis kering, snack, kertas tisu, cellophane, pita kawat, stik kayu dan biaya bahan baku dihitung berdasarkan jumlah hiasan bunga yang digunakan. UMKM Ming Art Florist hanya mempertimbangkan biaya bahan baku utama, yaitu oasis kering, snack, kertas tisu, cellophane, pita kawat, stik kayu. Tabel di atas ini memperlihatkan rincian biaya bahan baku utama berdasarkan metode Full costing UMKM Ming Art Florist pada produk Buket Snack.

Tabel 1.2 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Harga	Qty	Total
Gaji Tenaga Kerja	4.000.000	1	4.000.000
Makan Tenaga Kerja	700.000	1	700.000

**Total Biaya Tenaga Kerja Langsung** 4.700.000

Dalam tabel di atas, merupakan perhitungan dengan metode perhitungan Full Costing, dengan biaya pegawai sejumlah 1 orang yang dibayarkan sebesar Rp. 4.700,000 per Bulan .

Tabel 1.3 Perhitungan Biaya Overhead Variabel

Keterangan	Harga	Qty	Total
Listrik + Air	1.500.000	1	1.500.000
Sewa Tanah	25.000.000	1	25.000.000
Maintenance	3.750.000	2	7.500.000

Total Biaya Overhead 34.000.000

Tabel 1.4 Perhitungan Biaya Overhead Tetap

Keterangan	Harga	Qty	Total
AC	3.500.000	2	7.000.000

Total Biaya Overhead 7.000.000

Seperti yang tercantum dalam Tabel 1.2, upah tenaga kerja langsung untuk 1 pegawai dihitung sebesar Rp 4.700.000 per Bulan. Berdasarkan tabel 1.3, Biaya overhead pabrik (BOP) variabel sebesar Rp. 34.000.000, dan pada tabel 1.4 BOP tetap sebesar Rp. 7.000.000.

### 3.1.2 Perhitungan Metode Full Costing Pada Buket Bunga Artificial

Tabel 1.5 Perhitungan Biaya Bahan Baku

Keterangan	Harga (Rp)	Qty	Total
Oasis Kering	5.000	100	500.000
Pita	10.000	100	1.000.000
Pita Kawat	1.000	100	100.000
Bunga Artificial	50.000	100	5.000.000
Kertas Tissue	2.000	150	300.000
Stick Kayu	2.000	500	1.000.000
Kertas Cellophane	3.000	600	1.800.000
Selotip	20.000	5	100.000
Stiker	2.000	100	200.000
Gunting	70.000	1	70.000
Tang	100.000	1	100.000

Total Biaya Bahan Baku 10.170.000

Dalam penelitian ini, bahan baku utama yang digunakan adalah oasis kering, Bunga Artificial, kertas tisu, cellophane, pita kawat, stik kayu dan biaya bahan baku dihitung berdasarkan jumlah hiasan bunga yang digunakan. UMKM Ming Art Florist hanya mempertimbangkan biaya bahan baku utama, yaitu oasis kering, Bunga Artificial, kertas tisu, cellophane, pita kawat, stik kayu. Tabel di atas ini memperlihatkan rincian biaya bahan baku utama berdasarkan metode Full costing UMKM Ming Art Florist pada produk Buket Bunga Artificial.

Tabel 1.6 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Harga	QTY	Total
Gaji Tenaga Kerja	4.000.000	1	4.000.000
Makan Tenaga Kerja	700.000	1	700.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			4.700.000

Dalam tabel di atas, merupakan perhitungan dengan metode perhitungan Full Costing, dengan biaya pegawai sejumlah 1 orang yang dibayarkan sebesar Rp. 4.700,000 per bulan .

Tabel 1.7 Perhitungan Biaya Overhead Variabel

Keterangan	Harga	Qty	Total
Listrik + Air	1.500.000	1	1.500.000
Sewa Tanah	25.000.000	1	25.000.000
Maintenance	3.750.000	2	7.500.000

Total Biaya Overhead 34.000.000

Tabel 1.8 Perhitungan Biaya Overhead Tetap

Keterangan	Harga	Qty	Total
AC	3.500.000	2	7.000.000
Total Biaya Overhead			7.000.000

Seperti yang tercantum dalam Tabel 1.6, upah tenaga kerja langsung untuk 1 pegawai dihitung sebesar Rp 4.700.000 per Bulan. Berdasarkan tabel 1.7, Biaya overhead pabrik (BOP) variabel sebesar Rp. 34.000.000, dan pada tabel 1.8 BOP tetap sebesar Rp. 7.000.000.

### 3.3 Perbandingan Metode Full Costing Pada Buket Snack dan Buket Bunga Artificial

Tabel 1.9 Perbandingan Total Biaya Produksi Buket Snack dengan Buket Bungan Artificial

Keterangan	Buket Snack	Buket Bunga Artificial
Harga bahan baku	8.170.000	10.170.000
Harga tenaga kerja	4.700.000	4.700.000

BOP variabel	34.000.000	34.000.000
BOP tetap	7.000.000	7.000.000
Total biaya produksi	53.870.000	55.870.000

Pada Tabel 1.9 menunjukkan bahwa biaya produksi secara keseluruhan berdasarkan metode Full Costing pada buket bunga artificial menghasilkan hasil yang lebih besar, sebesar **Rp55.870.000,-** sementara hasil kalkulasi untuk produk buket snack menghasilkan hasil yang lebih rendah sebesar **Rp53.870.000,-**. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar di antara kedua produk tersebut dalam metode Full Costing.

### 3.4 Break Even Point

Total pendapatan dari penjualan adalah Rp35.350.000 dari 89 unit produk terjual.

Maka, harga jual rata-rata per unit adalah:

Harga Jual per unit:

$$\frac{Rp35.350.000}{89} = Rp397.191$$

Untuk menghitung biaya variabel per unit, kita bagi total biaya variabel dengan

Jumlah unit yang terjual:

Biaya Variabel per unit

$$\frac{Rp34.000.000}{89} = Rp382.022$$

Formula BEP dalam unit:

*BEP (unit)*

$$= \frac{Biaya\ Tetap}{\text{Harga\ Jual\ per\ Unit} - \text{Biaya\ Variabel\ per\ Unit\ Variabel\ per\ unit. Menggantikan angka yang sudah dihitung}}$$

$$BEP (unit) = \frac{Rp7.000.000}{Rp397.191 - Rp382.022} = 461$$

Formula BEP dalam rupiah:

*BEP (Rp)*

$$\begin{aligned} &= BEP (Unit) \times \text{Harga\ Jual\ per\ Unit} \\ &= 461 \times Rp397.191 \\ &= Rp183.150.051 \end{aligned}$$

Kesimpulannya BEP dalam unit sebanyak 461 unit, sedangkan BEP dalam rupiah senilai Rp183.150.051.

Ming Art Florist harus menjual 461 unit produk dengan total pendapatan sebesar Rp183.150.051 untuk mencapai titik impas.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas menggunakan metode full costing pada Ming Art Florist, diperoleh hasil perhitungan break even point menunjukkan bahwa perusahaan harus mencapai penjualan minimal 461 unit produk dengan pendapatan sebesar Rp183.105.051 untuk menutupi semua biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan setiap bulan.

Dengan mengetahui titik impas ini, Ming Art Florist dapat lebih tepat mengukur kinerja finansialnya dan menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas. Namun, analisis yang lebih spesifik tentang profitabilitas masing-masing lini produk belum dilakukan secara mendetail, sehingga perusahaan belum sepenuhnya memahami kinerja relatif setiap jenis produk.

Dalam rangka meningkatkan profitabilitas dan daya saing, Ming Art Florist perlu melakukan analisis lebih lanjut pada setiap lini produk. Analisis ini akan membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang lebih kompetitif, mengoptimalkan strategi pemasaran, dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif.

### Referensi

- Savitry L, Endaryanto T, Murniati K. Analisis profitabilitas olahan kopi robusta sebagai produk unggulan Koperasi Tirta Kencono di Kabupaten Tanggamus. *J Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 2020;8(4):539-46.
- Wulandari T, Arifiani R. Analisis profitabilitas produk untuk mengukur kinerja pemasaran UKM Konveksi Rockafella dan Maulidha 77 Purwakarta. *Emerg Mark Bus Manag Stud J*. 2019;6(2):75-90.
- Antriyandarti E, Wati R. Analisis profitabilitas dan nilai tambah usaha industri pangan produk Carang Mas di Kabupaten Magetan. *J Ilm Sosio-Ekonomika Bisnis*. 2021;24(2):1-9.
- Riyanto E. Analisis profitabilitas pada industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia. *J Dinam Ekon Pembang*. 2020;3(2):77-89.
- Riangganis SB. Analisis profitabilitas berdasarkan segmentasi lini produk dengan pendekatan variable costing (studi kasus pada PT Aseli Dagadu Djokdja) [dissertation]. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta; 2017.